

Motivasi Remaja Putri Terhadap Sadari, *Breast Examination*, *Vaginal Examination* Dan Gizi Remaja Dalam Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi

Tria Puspita Sari^{1*}, Rusiana Sri Haryanti², Nevla Zulfatunnisa³

¹Program Studi DIII Kebidanan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi DIII Kebidanan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

³Program Studi DIII Kebidanan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: triapipit20@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Motivasi; Remaja
Putri; Sadari; Breast
And Vaginal
Examination; Gizi
Remaja

Pemahaman remaja khususnya remaja putri tentang kesehatan reproduksi merupakan bekal dalam berperilaku sehat, namun tidak semua remaja putri memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Bagi remaja putri kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk diketahui antara lain Sadari, breast examination, vaginal examination dan gizi bagi Remaja. Hal tersebut sangatlah penting dilakukan remaja putri karena mengingat banyaknya kejadian remaja yang terkena kanker payudara dan masalah kesehatan reproduksi lainnya seperti keputihan, dismenorhea dan anemia. Remaja dengan usia 15-20 tahun memiliki kecenderungan terkena kanker payudara. Oleh karena itu dengan melakukan sadari akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20% . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi remaja putri terhadap sadari, breast examination, vaginal examination dan gizi remaja dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi. Desain penelitian yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta sejumlah 30 siswa. Teknik sampling menggunakan total sampling, Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dan analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan 33% siswi di SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta mempunyai motivasi sedang, dan 67 % mempunyai motivasi kuat dalam melakukan pemeliharaan kesehatan reproduksi. Meskipun sebagian besar mempunyai motivasi yang cukup tinggi dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi, hasil survey diperoleh masih banyak siswi yang belum menerapkan sadari, breast examination dan vaginal examination di kehidupan sehari-hari. Kesimpulan sebagian besar siswi SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta mempunyai motivasi tinggi dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi. Untuk meningkatkan motivasi remaja putri dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi, perlu adanya dukungan dari orang tua dan pihak sekolah, sehingga dari hasil tersebut diharapkan adanya penyuluhan atau peer education tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi pada remaja putri khususnya dalam menerapkan teknik sadari, breast examination, vaginal examination dan gizi pada remaja.

1. PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan suatu periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut pubertas [1]. Salah satu karakteristik umum perkembangan remaja menurut Ali (2010) adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, Sehingga remaja sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungannya. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong para remaja cenderung ingin berpetualang dan mencoba segala sesuatu yang baru [2].

Pemahaman remaja khususnya remaja putri tentang kesehatan reproduksi merupakan bekal dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja putri memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi [3]. Bagi remaja putri kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk diketahui antara lain Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari), *breast examination*, *vaginal examination* dan gizi bagi Remaja. Sadari merupakan deteksi secara dini untuk mengetahui adanya gangguan atau kelainan pada bagian payudara. Hal tersebut sangatlah penting dilakukan remaja putri karena mengingat banyaknya kejadian remaja yang terkena kanker payudara. Remaja dengan usia 15-20 tahun memiliki kecenderungan terkena kanker payudara. Oleh karena itu dengan melakukan sadari akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20% [4]. Selain kanker payudara, keputihan merupakan masalah bagi kaum perempuan, dan banyak remaja yang mengalami hal tersebut [5]. Penelitian yang dilakukan di Jawa Tengah menyebutkan sekitar 65% wanita mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur [6]. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman dan kurangnya motivasi baik remaja maupun wanita dewasa untuk memperoleh informasi tentang perawatan bagian organ reproduksi. Pemeliharaan kesehatan reproduksi sejak dini bagi remaja putri seperti *breast examination*, *vaginal examination* dan gizi bagi Remaja merupakan salah satu

upaya pemeliharaan kesehatan bagi calon seorang ibu yang nantinya akan melalui proses kehamilan, persalinan, nifas, menyusui, KB serta klimakterium.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, melalui wawancara dari beberapa siswa putri diketahui bahwa masih banyak yang belum mengetahui tentang *breast examination* dan *vaginal examination* itu apa, dan beberapa sudah mengetahui tentang manfaat sadari tetapi belum pernah melakukannya. Untuk gizi remaja, banyak siswa masih belum mengetahui pentingnya gizi bagi remaja karena siswa cenderung sering mengkonsumsi makanan cepat saji dan sebagian besar siswi mengalami anemia saat menstruasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi kurang memahami tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi dan belum termotivasi untuk lebih meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dan cara mendeteksi dini permasalahan yang dialami remaja.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi remaja putri terhadap Sadari, *breast examination*, *vaginal examination* dan gizi remaja dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi. Sehingga diharapkan dapat menggerakkan para remaja putri untuk sadar akan pentingnya pemeliharaan kesehatan reproduksi sejak dini.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif [7]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta kelas 11 dan 12 sejumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa putri kelas 11 dan 12 dengan jumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup tentang motivasi Remaja Putri Terhadap Sadari, *Breast Examination*, *Vaginal Examination* Dan Gizi Remaja

dalam Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi dengan jumlah soal 22 soal. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti [8], yaitu menganalisa terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari hasil variabel. Penelitian ini telah mendapatkan perijinan dari komite etik

penelitian kesehatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan No: 05/0.09/KEPK-LPPM/ITS.PKU/V/2019. Selain itu, sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti juga menjelaskan prosedur penelitian kepada sampel dan mendapatkan persetujuan melalui penandatanganan *informed consent* dari masing-masing sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

NO	KARAKTERISTIK	KRITERIA	N	%
1	UMUR	15TAHUN	4	13
		16 TAHUN	17	57
		17 TAHUN	9	30
		TOTAL	30	100
2	PEKERJAAN ORANG TUA	PNS	10	33
		SWASTA	12	40
		WIRASWASTA	8	27
		TOTAL	21	100
3	BERAT BADAN	35-40 KG	3	10
		41-45 KG	8	27
		46-50 KG	9	30
		51-55 KG	7	23
		56-60 KG	3	10
		TOTAL	21	100
4	TINGGI BADAN	150-155 CM	13	43
		156-160 CM	12	40
		161-165 CM	4	13
		166-170 CM	1	3
		TOTAL	21	100
5	INFORMASI SADARI	PERNAH	7	23
		TIDAK PERNAH	23	77
		TOTAL	30	100
6	INFORMASI BREAST EXAMINATION (PERAWATAN PAYUDARA)	PERNAH	9	30
		TIDAK PERNAH	21	70
		TOTAL	30	100
7	INFO VAGINAL EXAMINATION (PERAWATAN ORGAN GENITALIA)	PERNAH	18	60
		TIDAK PERNAH	12	40
		TOTAL	30	100
8	INFO GIZI PADA REMAJA	PERNAH	24	80
		TIDAK PERNAH	6	20
		TOTAL	30	100

SUMBER : Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 30 siswa putri yang menjadi sampel penelitian, umur siswa putri sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 17 orang (57%). Status pekerjaan orang tua siswa diketahui sebanyak 12 orang (40%) mempunyai pekerjaan swasta. Berat badan

siswa diperoleh 9 orang (30%) memiliki berat badan sekitar 46-50 kg dan tinggi badan terdapat 13 orang (43%) mempunyai tinggi badan sekitar 150-155 cm.

Berdasarkan tabel 1, informasi yang pernah didapat siswa putri tentang Sadari

menunjukkan bahwa 23 orang (77%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang Sadari. Informasi tentang *breast examination* (perawatan payudara) diperoleh 21 orang (70%) tidak pernah mendapatkan informasi. Sedangkan informasi tentang *vaginal examination* (perawatan organ genitalia) sebagian besar siswa putri pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 18 orang (60%). Dan

informasi tentang gizi remaja sebagian besar siswa putri pernah mendapatkan informasi tentang gizi remaja yaitu sebanyak 24 orang (80%). Informasi kesehatan reproduksi tersebut berdasarkan hasil survey pernah didapatkan siswa putri melalui internet, teman sebaya, televisi, majalah, orang tua, seminar dan penyuluhan.

TABEL 2. Distribusi Motivasi Remaja Putri Terhadap Sadari, *Breast Examination*, *Vaginal Examination* Dan Gizi Remaja dalam Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi

NO	MOTIVASI	N	%
1	KUAT	20	67
2	SEDANG	10	33
3	KURANG	0	0
TOTAL		21	100

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa motivasi siswa putri terhadap pemeliharaan kesehatan reproduksi sebagian besar mempunyai motivasi yang kuat atau tinggi yaitu sebanyak 20 orang (67 %). Sedangkan siswa putri yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 10 orang (33%).

Menurut *Mc. Donald*, motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang di tandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan [9]. Motivasi adalah interaksi antara pelaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku [10]. Peningkatan motivasi dan komitmen remaja dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi perlu diberikan sedini mungkin untuk bekal nantinya menjadi seorang ibu. Motivasi dan komitmen tersebut dapat diberikan tidak hanya dalam bentuk insentif materiil namun juga dalam bentuk apresiasi dan dukungan moral.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi remaja putri di SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta menunjukkan bahwa 67% remaja putri mempunyai motivasi tinggi dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi. Akan tetapi hasil penelitian

juga menunjukkan bahwa masih banyak remaja putri yang belum mengetahui bagaimana memelihara kesehatan reproduksi yang baik dan benar. Hal ini tentu menjadi perhatian bahwa tidak semua remaja putri yang mempunyai motivasi tinggi paham dan mengetahui bagaimana merawat dan memelihara kesehatan reproduksi dengan benar. Pemahaman yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dapat membekali para remaja putri tentang hidup sehat dan sejahtera bagi kesehatan reproduksi mereka dan dapat mencegah perilaku yang kurang sehat serta dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan atau gangguan reproduksi.

Kemauan seseorang untuk mencari informasi yang dibutuhkan khususnya dalam hal ini tentang kesehatan reproduksi remaja juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi dapat diperoleh dari pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi. Faktor kedua adalah faktor pemungkin meliputi adanya sarana dan prasarana yang mendukung perilaku sehat. Sedangkan faktor yang ketiga adalah penguat, misalnya adanya dukungan dari keluarga, teman atau dari pihak lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar remaja putri di SMA Muhammadiyah Surakarta belum pernah mendapatkan informasi tentang sadari dan *breast examination*. Sedangkan informasi tentang gizi remaja dan perawatan organ genitalia diperoleh hasil sebagian besar remaja putri sudah pernah mendapatkan informasi tetapi kurang maksimal dalam penerapannya. Dari hasil perolehan informasi tersebut menunjukkan bahwa walaupun remaja putri tidak banyak mengetahui tentang kesehatan reproduksi tetapi keinginan untuk memelihara kesehatan reproduksi cukup tinggi, hal tersebut berdasarkan dari hasil penelitian yang menyatakan motivasi remaja putri tinggi dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi yaitu 67%.

Sesuai dengan hasil penelitian Sari, 2016 tentang motivasi pemeriksaan Sadari pada mahasiswa keperawatan, didapatkan bahwa sebagian besar mempunyai motivasi rendah yaitu 53,72%,. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki keinginan untuk mendeteksi adanya kanker payudara sejak dini dengan melaksanakan Sadari. Namun keinginan untuk mendeteksi adanya kanker payudara sejak dini dengan melaksanakan Sadari ini tidak tercermin pada perilakunya, maka motivasi mahasiswa keperawatan perlu ditingkatkan agar mahasiswa keperawatan dapat memanfaatkan Sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian saat ini yang menyatakan bahwa motivasi tinggi dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi pada siswa putri di SMA Muhammadiyah Surakarta tetapi dalam penerapan pemeliharaan kesehatan reproduksi belum maksimal [11].

Dalam hal ini tindak lanjut dari hasil motivasi yang diperoleh dari siswa putri adalah melakukan kegiatan penyuluhan atau *peer education* dalam hal pemeliharaan kesehatan reproduksi antara lain Sadari, *Breast Examination*, *Vaginal Examination* Dan Gizi Remaja. Dengan harapan siswa putri akan lebih paham dan termotivasi untuk melakukan

deteksi dini dan memelihara kesehatan reproduksi lebih maksimal.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33% siswi di SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta mempunyai motivasi sedang, dan 67 % mempunyai motivasi kuat dalam melakukan pemeliharaan kesehatan reproduksi. Meskipun sebagian besar mempunyai motivasi yang cukup tinggi dalam pemeliharaan kesehatan reproduksi, hasil survey diperoleh masih banyak siswi yang belum menerapkan sadari, *breast examination* dan *vaginal examination* di kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan motivasi remaja putri, perlu adanya dukungan dari orang tua dan pihak sekolah dalam peningkatan kesehatan reproduksi remaja, sehingga dari hasil tersebut diharapkan adanya penyuluhan atau *peer education* di sekolah tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi pada remaja putri khususnya dalam menerapkan teknik sadari, *breast examination*, *vaginal examination* dan gizi pada remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KEMENRISTEKDIKTI dan LLDIKTI Wilayah VI Jawa Tengah yang telah mendanai dan mensupport penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Ramaul, S, dan Vindari, A.V. 2011. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Cetakan I. Yogyakarta : penerbit Nuha Medika
- [2] Ali, Mohammad (2010). *Panduan Hidup Sehat*. Kompas Media Nusantara : Jakarta
- [3] Kumalasari I dan Andhiyantoro I. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta selatan, Salemba Medika.
- [4] Septiani, S dan Suara, M. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 5. No. 1. Januari 2013.
- [5] Hidayati N., Herniyatun, Suhartini., 2010. *Hubungan Personal Hygiene*

- Perineal Pada Pasangan Usia Subur Terhadap Kejadian Keputihan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen 1 Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Volume 6 nomor 3
- [6] Triyani R.,Ardiani S.,2013.Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. Jurnal ilmiah kebidanan volume 4 no 1.
- [7] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [8] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- [10] Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [11] Sari, Eka Afrima. 2016. Motivasi Mahasiswi Keperawatan Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. IV No. 1 April 2016. Diterbitkan oleh LPPM Universitas BSI Bandung.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/305>